

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah membawa berbagai pembaruan dan perubahan kebijakan-kebijakan. Pemerintah Indonesia sendiri langsung menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu menerapkan kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah. Salah satu dampak dengan adanya pandemi Covid-19 yang dirasakan yaitu dengan ditutupnya sekolah, madrasah, pondok pesantren hingga universitas. Dalam bidang pendidikan sendiri telah merubah pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah-sekolah sekarang cukup dilaksanakan di rumah saja atau lebih tepatnya melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memiliki pengertian pendidikan yang siswanya terpisah dari pendidiknya serta pembelajarannya memakai beragam sumber belajar dengan memanfaatkan TIK dan media lain (Warsita, 2011:15). Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui bantuan dari teknologi, seperti ponsel maupun laptop. Pembelajaran jarak jauh tidak mengandalkan guru untuk bertatap muka dengan siswanya, oleh karena itu kehadirannya dapat digantikan dengan bahan belajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri, didiskusikan dengan teman dalam kelompok belajar, dan mungkin dibahas secara kegiatan tatap muka secara virtual (Warsita, 2011: 38). Bentuk bahan ajar tersebut dapat memanfaatkan TIK dalam berbagai kombinasi dari media cetak (modul),

program audio, program video, radio, televisi, komputer, alat-alat praktik dan pratikum dan sebagainya (Warsita, 2011: 39).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak selalu berjalan lancar, dalam pelaksanaannya ditemui berbagai kendala. Hal ini juga diungkapkan oleh Warsita (2011: 174) bahwa pembelajaran jarak jauh terkendala baik dari sisi penyelenggaraannya dan sisi siswa. Dari penyelenggaraannya kendalanya meliputi sarana prasarana yang masih minim. Sedangkan dari sisi siswa terkendala pada motivasi belajar siswa yang tergolong rendah jika dibandingkan siswa yang belajar secara tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB, VC, dan VD SDN Kedung Cowek I/253 Surabaya sudah diterapkan pembelajaran jarak jauh sesuai arahan dari pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diterapkan melalui media ponsel dan dibantu dengan aplikasi Whatsapp Grub dan juga *link* Office 365. *Link* office 365 yang sudah dibagikan kepada siswa berisi sebuah video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penerapan model pembelajaran saat pembelajaran adalah model klasikal serta guru hanya membagikan gambar. Pelaksanaan pembelajarannya siswa hanya menyimak dan mendengar penjelasan dari guru. Lalu setelah menyimak dibagian bawah Office 365, juga sudah disertai dengan beberapa soal pilihan ganda yang berhubungan dengan materi yang ada di video.

Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh mengalami berbagai macam kondisi psikologis bagi siswa, diantaranya yaitu rendahnya motivasi siswa (Warsita, 2011: 174). Hal ini dapat terlihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa kelas VB, VC, dan VD. Dimana pada angket yang dibagikan pada kelas VB hanya diisi oleh 20 orang siswa dari 24 orang siswa di

kelas VB menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan untuk kelas VC dan VD motivasi belajarnya masih tergolong baik. Dimana sebanyak 30% siswa merasa bosan untuk menyelesaikan tugas dari guru, 30% siswa mudah menyerah ketika ada tugas dan memilih untuk tugasnya dikerjakan oleh orang lain dan 35% siswa sering terlambat mengumpulkan tugas. 70% siswa merasa kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas dari guru. Bahkan ada sekitar 5% siswa berusaha menghindari tugas dengan izin tidak masuk sekolah dan 25% pernah melamun ketika mendengar penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil angket motivasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VB masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VB juga mengungkapkan bahwasannya selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh ditemui beberapa masalah, baik dari segi teknis dan segi siswa. Dari segi teknis guru mengungkapkan bahwasannya pembelajaran jarak jauh siswa banyak terkendala pada sinyal internet, sehingga guru tidak dapat menerapkan pembelajaran secara tatap muka virtual seperti menggunakan aplikasi Zoom dan Google meet. Guru juga mengungkapkan bahwasannya ketika melaksanakan pembelajaran berbantuan aplikasi Office 365 hanya berpusat pada guru, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VB, siswa mengungkapkan belajar secara jarak jauh adalah pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena siswa hanya dituntut untuk mengerjakan tugas secara terus-menerus tanpa adanya interaksi secara langsung. Kondisi yang seperti ini tentunya berdampak dalam motivasi belajar siswa yang membuat siswa akan merasa bosan dan jenuh.

Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti oleh peneliti, karena pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan aplikasi office 365 lebih berpusat pada guru. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang cenderung menurun dan dibutuhkan peran dari guru untuk meningkatkannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Warsita (2011:174) bahwa siswa yang melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, terkendala utamanya yaitu motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan belajar (Sardiman, 2011:75) . Motivasi pada siswa sendiri merupakan kondisi psikologis siswa yang mendorong siswa untuk semangat belajar. Ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah diantaranya 1) Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah; 2) Rasa percaya diri yang kurang terhadap diri sendiri 3) Mudah untuk menyerah dan selalu berkata “saya tidak bisa; 4) Tidak memperhatikan penjelasan guru; 5) Tidak membutuhkan bantuan siapapun ketika dia butuh; 6) Sering melamun dan tidak aktif belajar; 8) Tidak ingin menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara suka rela dan memilih berdiam diri; 9) Mudah patah semangat; 10) Berusaha agar terhindar dari tugas, misalnya dengan izin ke UKS (Santrock, 2007: 522).

Motivasi sendiri ada berbagai macam bentuknya, jika dilihat dari mana didapatkannya motivasi ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2011:89). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu, sehingga tidak memerlukan dorongan dari luar untuk

melakukan sesuatu karena sudah terdapat dalam masing-masing individu. Sedangkan motivasi eksterinsik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar individu. Motivasi interinsik lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik, oleh karena itu perlu adanya peran dari guru untuk berusaha menimbulkannya (Uno, 2011: 4).

Ketika motivasi belajar siswa yang rendah, maka dibutuhkan peran seorang guru untuk mengatasinya. Sebagai seorang guru profesional, guru dituntut harus memahami keadaan peserta didiknya. Sebagai pelaksana pembelajaran guru harus mampu memberikan yang terbaik dengan melaksanakan perannya dengan baik. Menurut Sardiman (2011:144) ada beberapa peran guru diantaranya yaitu sebagai motivator, informator, organisator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran guru sebagai motivator.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020) menyebutkan bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. siswa menjadi mudah bosan. Dalam keadaan tersebut guru berperan penting untuk memberikan motivasi dengan cara memberikan permainan atau bernyanyi bersama. Penelitian lainnya yang dilakukan Firmanto (2019) menyebutkan beberapa usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu dengan memberikan pujian, reward, menciptakan kompetisi atau persaingan dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya tugas.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan diatas oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam

Memotivasi Belajar Siswa Kelas VB Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Kedung Cowek I/253 Surabaya”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VB selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SDN Kedung Cowek I/253 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru kelas VB sebagai motivator dalam memotivasi belajar siswa di SDN Kedung Cowek I Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru kelas VB sebagai motivator dalam memotivasi belajar siswa di SDN Kedung Cowek I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pengetahuan khususnya mengenai peran guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : mendapatkan gambaran mengenai peran guru dalam memotivasi pada pembelajaran jarak jauh.
- b. Bagi Guru : mendapatkan gambaran mengenai peran guru dalam memotivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan pada saat mengajar siswanya.

- c. Bagi Peneliti lain : memperkaya wawasan penelitian khususnya mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terkait peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran jarak jauh pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 dan subjek penelitian ini adalah guru kelas VB dan siswa kelas VB di SDN Kedung Cowek I/253 Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran guru memiliki pengertian usaha atau suatu tingkah laku yang dilakukan guru dalam kondisi tertentu yang bertujuan untuk kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa. Dalam penelitian ini peran guru yang diamati adalah peran guru sebagai motivator.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak untuk membuat siswa belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang diamati dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa.